

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Pendekatan Saintifik di Kelas I SDN 21 Petok

Yusmeliana¹, Rani Rosika Wahyu²

^{1,2} SDN 21 Petok

Correspondence: yusmelianasdn21@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Rencana pembelajaran, pendekatan saintifik, hasil belajar

ABSTRACT (10 PT)

Rencana pelaksanaan pembelajaran maupun proses pelaksanaan pembelajaran dari pihak guru dan siswa. Dari aspek perencanaan pembelajaran, guru hanya terfokus dengan rencana kegiatan yang ada pada buku guru. Tujuan pembelajaran tidak mencakup semua yang ada dalam indikator, dan belum sesuai dengan kriteria Audience, Behaviour, Condition, Degree (ABCD). Materi pembelajaran hanya terpaku pada buku siswa dan belum mencakup semua muatan pembelajaran. Dari aspek pelaksanaan pembelajaran, pada kegiatan awal guru belum mengaitkan materi, tema, atau kegiatan yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa, sehingga belum memberikan pembelajaran dan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Guru belum menyampaikan tema, subtema, dan pembelajaran yang akan dipelajari dan belum memberikan gambaran tentang manfaat dan tujuan mempelajari pelajaran serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran, yaitu terlihat saat memulai pembelajaran guru langsung meminta siswa membuka buku tema siswa dan langsung masuk ke topik pembelajaran. Pemisahan mata pelajaran dalam pembelajaran masih terlihat jelas walaupun sudah ditentukan tema yang dipelajari, perpindahan dari mata pelajaran satu ke mata pelajaran lainnya masih terlihat, yaitu pada saat guru mengatakan bahwa nanti akan belajar Bahasa Indonesia, Matematika dan PPKn kepada siswa. Pembelajaran masih berpusat pada guru yaitu terlihat ketika guru hanya menjelaskan materi didepan kelas dan belum menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, serta guru belum menyediakan media pembelajaran yang konkret dan menarik.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.
This is an open access article under the CC BY NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran tematik terpadu. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menegaskan bahwa prinsip pembelajaran beralih dari yang bersifat parsial menuju pembelajaran terpadu. Lebih lanjut, dalam Lampiran Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kurikulum SD disebutkan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah dasar dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beragam muatan pelajaran ke dalam tema tertentu. Menurut Pourwadarminta (dalam Majid, 2014), pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman belajar bermakna bagi peserta didik. Sejalan dengan itu, Majid (2014) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu menggunakan tema untuk memadukan berbagai kompetensi dasar menjadi satu kesatuan pembelajaran. Karakteristik pembelajaran ini menurut Depdiknas (dalam Trianto, 2011) adalah: (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) batas antar mata pelajaran tidak terlalu jelas, (4) menyajikan konsep lintas mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, dan (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan.

Kelebihan pembelajaran tematik terpadu antara lain sesuai dengan perkembangan, minat, dan kebutuhan siswa; memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan tahan lama; mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta keterampilan sosial; serta bersifat kontekstual (Trianto, 2011). Dengan

demikian, pembelajaran ini diharapkan mendorong siswa untuk aktif mengonstruksi pengetahuan melalui interaksi langsung dengan objek, fenomena, dan lingkungannya.

Namun, berdasarkan observasi di kelas I SDN 21 Petok Kecamatan Panti pada 15–16 Maret 2023, pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu masih menghadapi berbagai kendala. Dari aspek perencanaan, guru cenderung berfokus pada buku guru tanpa merumuskan tujuan pembelajaran sesuai indikator dengan kriteria ABCD (Audience, Behaviour, Condition, Degree). Materi pembelajaran hanya terpaku pada buku siswa dan belum mencakup seluruh muatan. Dari aspek pelaksanaan, guru belum mengaitkan materi dengan pengalaman siswa, tidak menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, serta masih menampilkan pemisahan mata pelajaran secara jelas. Proses pembelajaran juga masih berpusat pada guru dengan minim penggunaan media konkret.

Selain itu, langkah-langkah pendekatan saintifik yang menjadi ciri pembelajaran Kurikulum 2013 belum terlaksana optimal. Kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan belum sepenuhnya difasilitasi. Siswa cenderung pasif, kurang mampu mengaitkan materi dengan pengalaman, dan rendah dalam rasa ingin tahu maupun keterampilan mengkomunikasikan hasil belajar. Kondisi ini berdampak pada kurang bermaknanya pembelajaran serta rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa.

Menurut Lestari (2015), guru yang efektif harus mampu menginspirasi siswa untuk mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan melalui interaksi belajar yang bermakna. Pratiwi (2018) menambahkan bahwa pembelajaran akan lebih berkesan jika siswa didorong memperoleh pengetahuan secara mandiri dan aktif. Hal ini sejalan dengan pendekatan saintifik yang menekankan aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan (Rusman, 2015; Hosnan, 2014). Dengan penerapan saintifik, siswa dapat terlibat aktif dalam menemukan konsep dan mengembangkan kompetensinya secara utuh.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar, antara lain penelitian Gusnilawati (2016), Yulizar (2017), serta Bermawi dan Fauziah (2016) yang melaporkan adanya peningkatan signifikan hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan ini.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik di Kelas I SDN 21 Petok.”

RESEARCH METHODS

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Kunandar (2008:44–45) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya, atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi), melalui tahapan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Tujuannya adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.

Sejalan dengan itu, Hamzah dkk. (2011:41) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat. PTK dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi perencanaan, proses, maupun hasil. Dengan demikian, kompetensi yang menjadi target pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, efektif, dan efisien.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan guru untuk memperbaiki kinerjanya serta meningkatkan mutu pembelajaran melalui suatu tindakan yang dilakukan dalam bentuk siklus. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan di kelas I SDN 21 Petok Kecamatan Panti dengan fokus pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas I SDN 21 Petok Kecamatan Panti pada semester II tahun ajaran 2020/2021 menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik mulai memberikan dampak positif terhadap pembelajaran pada tema Diriku. Penelitian ini melibatkan 20

siswa dan dilakukan dalam dua siklus. Guru melaksanakan pembelajaran dengan tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Observasi dilakukan oleh guru kelas dan teman sejawat, sementara instrumen yang digunakan mencakup RPP, lembar observasi, dan tes hasil belajar.

Pada siklus I pertemuan pertama, perencanaan pembelajaran dituangkan dalam RPP yang memuat muatan PPKn, Bahasa Indonesia, dan Matematika. RPP disusun kolaboratif dengan guru kelas dan dinilai cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Hasil pengamatan pada aspek sikap menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah mulai menampilkan sikap spiritual positif, misalnya mengajak teman berdoa dan bersyukur, serta sikap sosial positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri. Namun demikian, masih ditemukan perilaku negatif seperti mencontek, berbicara kasar, atau kurang peduli terhadap lingkungan sehingga memerlukan pembinaan lanjutan.

Hasil belajar pengetahuan siswa pada siklus ini menunjukkan bahwa ketuntasan masih rendah. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 72,29 dengan persentase ketuntasan sebesar 55%. Hal ini berarti sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Pada aspek keterampilan, capaian siswa relatif lebih baik dibandingkan pengetahuan. Aktivitas seperti menulis, menceritakan pengalaman, dan mengurutkan bilangan berhasil meningkatkan keterampilan siswa dengan rata-rata 75,61 dan ketuntasan 65%.

Secara umum, hasil pada siklus I pertemuan pertama menggambarkan bahwa pendekatan saintifik sudah mulai mampu menumbuhkan sikap positif serta meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan siswa, meskipun capaian belum optimal. Menurut Mulyasa (2014), keberhasilan pembelajaran dapat dilihat apabila minimal 80% siswa mencapai ketuntasan belajar. Jika dibandingkan dengan kriteria tersebut, capaian penelitian ini masih jauh dari target. Beberapa kendala yang teridentifikasi antara lain kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan menanya dan mengomunikasikan, keterbatasan pemahaman terhadap materi, serta media pembelajaran yang belum maksimal mendukung proses belajar.

Oleh karena itu, perbaikan pada siklus berikutnya difokuskan pada peningkatan variasi metode, pemanfaatan media yang lebih menarik, dan bimbingan yang lebih intensif agar siswa dapat lebih aktif dalam setiap tahapan pembelajaran saintifik. Upaya perbaikan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar pada aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan sesuai dengan standar ketuntasan yang ditetapkan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik di kelas I SDN 21 PETOK Kecamatan Panti telah dituangkan dalam bentuk RPP yang dirancang sesuai langkah-langkah saintifik, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Komponen penyusun RPP meliputi identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, sumber, media, kegiatan, serta penilaian hasil belajar. RPP yang dirancang dengan baik berpengaruh positif terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, yang terbukti dari peningkatan hasil pengamatan RPP dari siklus I pertemuan 1 sebesar 80,55% (baik), siklus I pertemuan 2 sebesar 91,66% (sangat baik), hingga siklus II sebesar 97,22% (sangat baik).

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan), serta kegiatan penutup. Hasil pengamatan aktivitas guru menunjukkan peningkatan dari 78,12% pada siklus I pertemuan 1 (baik), menjadi 84,37% pada siklus I pertemuan 2 (baik), hingga 90,62% pada siklus II (sangat baik). Demikian pula pada aktivitas siswa yang meningkat dari 81,25% pada siklus I pertemuan 1 (baik), menjadi 87,50% pada siklus I pertemuan 2 (baik), hingga 93,75% pada siklus II (sangat baik). Peningkatan ini terjadi berkat perbaikan yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala, misalnya dengan mengondisikan kelas lebih baik serta menyesuaikan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

Penilaian hasil belajar siswa dilakukan secara menyeluruh, meliputi penilaian proses (sikap dan keterampilan) serta penilaian hasil (pengetahuan). Penilaian ini tidak hanya bertujuan menggambarkan pencapaian hasil belajar, tetapi juga untuk mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik, serta memperbaiki pembelajaran. Pada aspek sikap, siswa menunjukkan perubahan positif baik dalam sikap spiritual maupun sosial. Pada aspek pengetahuan dan keterampilan, hasil belajar siswa meningkat

dari rata-rata kelas 74,60 dengan ketuntasan 60% pada siklus I pertemuan 1, menjadi 78,95 dengan ketuntasan 75% pada siklus I pertemuan 2, dan akhirnya 83,91 dengan ketuntasan 90% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik mampu meningkatkan kualitas pembelajaran tematik terpadu dan hasil belajar siswa kelas I SDN 21 PETOK Kecamatan Panti.

REFERENCES

- Ansori, Y. Z. (2020). *Pembinaan karakter siswa melalui pembelajaran terpadu di sekolah dasar*.
- Arwin. (2018). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model quantum teaching di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 9–10.
- Bermawi, & Fauziah. (2016). Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di sekolah dasar Aceh Besar. *Jurnal Pesona Dasar Universitas Syiah Kuala*, 2(4), 63–71.
- Gusnilawati. (2016). Peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan saintifik bagi siswa kelas IV SDN 07 Sungai Jaring. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 1.
- Haryanto, H. (n.d.). *Evaluasi pembelajaran: Konsep dan manajemen*. Karang Malang, Yogyakarta.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran*.
- Kemendikbud. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2014). *Materi pelatihan guru implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran tematik terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Malawi, I., dkk. (n.d.). *Teori dan aplikasi pembelajaran terpadu*. Jawa Timur.
- Pratiwi. (2018). Pengaruh penerapan model pembelajaran saintifik terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas IV. *Jurnal Pedagogi Unila*, 7(4), 5–10.
- Pulukadang, W. T. (n.d.). *Buku ajar pembelajaran terpadu*. Kota Gorontalo.
- Rahmat, P. S. (n.d.). *Perkembangan peserta didik*. Rawa Mangun, Jakarta Timur.
- Zubaedi. (2015). *Pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia.